

**PERUBAHAN PILIHAN MASYARAKAT DARI PARTAI DEMOKRAT
DALAM PEMILIHAN UMUM LEGISLATIF 2014 DI NAGARI TANJUANG
BALIK KECAMATAN PANGKALAN KOTO BARU KABUPATEN LIMA
PULUH KOTA SUMATERA BARAT**

Sepri Ariyoni

Email : SepriAY@gmail.com

Pembimbing : Drs. M. Tiyas Tinov, M. Si

Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Riau

Program Studi S1 Ilmu Pemerintahan FISIP Universitas Riau
Kampus bina widya jl. H. R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293-
Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

At the level of Representatives Legislative elections in 2009 at district Pangkalan Koto Baru won by Demokrat with the acquisition of 3781 voices, then in 2014 Demokrat just earn 2921 votes. The decreasing of the voices of Demokrat occurred at Nagari Tanjung Balik was 323 votes. This research aims to determine what factors are causing the public does not choose Demokrat in legislative elections in 2014 at Nagari Tanjung Balik.

This research use qualitative descriptive method. The respondents in this research were people who did not voted Demokrat in 2014 that 10% of 323 is 30 peoples. The technique of collecting data through interviews and questionnaires. Then the data processing techniques with qualitative methods.

From the results of this research is that the factors that causing people did not vote for Demokrat in 2014 was a sociological, psychological, and rational choice (rational choice). It is known that the most dominant factor is the rational choice in which 27 people (90%) of respondents said the reason they have not choose Demokrat was the corruption that afflicts the candidate of Demokrat. The respondents considers that if they choose Demokrat again, then the chosen candidates would be afflicted by corruption.

Keywords: Option Changing, Demokrat Party, Legislative Election

Pendahuluan

Pemilihan Umum (pemilu) merupakan salah satu sarana demokrasi. Pesta demokrasi yang merupakan perwujudan tatanan kehidupan negara dan masyarakat yang berkedaulatan rakyat, pemerintahan dari dan untuk rakyat. Melalui pemilu setidaknya dapat dicapai tiga hal yaitu, pemilu dapat menguji hak-hak politik rakyat secara masif dan serentak, pemilu diharapkan agar dapat terjadinya proses rekrutmen politik secara adil, terbuka, serta kompetitif, dan dengan adanya pemilihan umum masyarakat menginginkan terciptanya pola pergiliran kekuasaan yang damai.

Indonesia merupakan negara yang menjunjung demokrasi, sehingga dalam menentukan pemerintah, baik itu pemilihan presiden maupun anggota legislatif dilakukan dengan cara pemilihan umum dan pemilihan legislatif. Pemilihan legislatif adalah pemilihan umum anggota Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), Dewan Perwakilan Daerah (DPD), serta Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) untuk tingkat Provinsi dan Kabupaten/Kota yang nantinya akan bertugas menjadi anggota lembaga legislatif. Pemilihan Legislatif di Indonesia telah dilakukan sebanyak sebelas kali yaitu pada tahun 1955, 1971, 1977, 1982, 1987, 1992, 1997, 1999, 2004, 2009 dan 2014.

Dalam pemilu legislatif harus memilih calon anggota legislatif yang memenuhi kriteria pemimpin yang baik agar negara Indonesia dipimpin oleh orang-orang yang ingin

memajukan bangsa Indonesia. Negara Indonesia dalam pemilihan legislatif memakai sistem multipartai. Undang-Undang Nomor 8 tahun 2012 tentang Pemilihan Umum Anggota DPR, DPD, dan DPRD mewajibkan masing-masing partai politik mengikuti proses pendaftaran yang akan diverifikasi oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) agar bisa mengikuti pemilihan umum.

Agar dapat terlibat dalam pemilihan legislatif maka masyarakat harus ikut memilih atau disebut juga dengan istilah partisipasi politik. Partisipasi politik merupakan salah satu dari sejumlah istilah yang memiliki banyak arti, namun biasanya istilah tersebut diterapkan pada aktivitas semua tingkat sistem politik, memilih berpartisipasi dalam kegiatan kampanye, pemberian suara pada pemilu, berpartisipasi dalam mempengaruhi kebijakan pemerintah.

Pada pemilu legislatif tingkat DPR tahun 2009 di Kecamatan Pangkalan Koto Baru dimenangkan oleh partai Demokrat dengan perolehan 3781 suara, selanjutnya pada tahun 2014 suara partai Demokrat turun menjadi 2833 suara. Hal ini menandakan telah terjadinya perubahan pilihan beberapa masyarakat dalam pemilu legislatif yang tahun 2009 memilih partai Demokrat namun pada tahun 2014 tidak memilih partai Demokrat lagi. Berikut adalah data perbandingan perolehan suara partai Demokrat tahun 2009 dan 2014 pada pemilu legislatif tingkat DPR di Kecamatan Pangkalan Koto Baru.

Tabel 1.1
Perbandingan Perolehan Suara Partai Politik Pada Pemilu Legislatif Tingkat DPR Tahun 2009 Dan Tahun 2014 Di Kecamatan Pangkalan Koto Baru

2009			2014	
No	Partai Politik	Suara	Partai Politik	Suara
1.	Partai Demokrat	3781	Partai Golongan Karya	2921
2.	Partai Golongan Karya	2621	Partai Demokrat	2833
3.	Partai Amanat Nasional	1521	Partai Gerakan Indonesia Raya	2546
4.	Partai Persatuan Pembangunan	606	Partai Hati Nurani Rakyat	1248
5.	Partai Kebangkitan Indonesia	442	Partai NasDem	1142
6.	Partai Keadilan dan Persatuan Indonesia	383	Partai Keadilan Sejahtera	1065
7.	Partai Keadilan Sejahtera	378	Partai Amanat Nasional	1055
8.	Partai Hati Nurani Rakyat	370	Partai Kebangkitan Bangsa	668
9.	Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan	269	Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan	472
10.	Partai Bintang Reformasi	266	Partai Persatuan Pembangunan	282
11.	Partai Gerakan Indonesia Raya	247	Partai Bulan Bintang	200
12.	Partai Bulan Bintang	214	Partai Keadilan Dan Persatuan Indonesia	29

Sumber : KPUD Lima Puluh Kota

Berdasarkan data yang diperoleh dari KPUD Lima Puluh Kota, dapat diketahui bahwa dari enam nagari yang ada di Kecamatan Pangkalan Koto Baru, penurunan suara partai Demokrat terbesar terjadi di Nagari Tanjung Balik sebesar 323 suara. Oleh sebab itu peneliti memilih

Nagari Tanjung Balik untuk dilakukan penelitian.

Berikut adalah tabel perbandingan perolehan suara partai Demokrat pada pemilu legislatif tingkat DPR tahun 2009 dan 2014 di setiap nagari yang ada di Kecamatan Pangkalan Koto Baru.

Tabel 1.4
Perolehan Suara Partai Demokrat Pada Pemilu Legislatif Tingkat DPR Tahun 2009 dan 2014 di Setiap Nagari Pada Kecamatan Pangkalan Koto Baru

Perolehan Suara Partai Demokrat			
No.	Nagari	Tahun 2009	Tahun 2014
1.	Tanjung Balik	443	120
2.	Pangkalan	1920	1708
3.	Koto Alam	353	189
4.	Manggilang	298	190
5.	Tanjung Pauh	227	125
6.	GunuangMalintang	462	501
TOTAL SUARA		3781	2833

Sumber : KPUD Lima Puluh Kota

Anggota Dewan Perwakilan Rakyat merupakan hal yang sangat penting dalam tatanan sistem pemerintahan negara. Di Indonesia sendiri terdapat tiga fungsi penting yang dimiliki oleh lembaga DPR yaitu legislasi, controlling, dan budgeting. Agar dapat menjalankan fungsinya tersebut maka lembaga DPR haruslah diisi oleh orang-orang yang telaten di bidangnya dan yang memang ingin memajukan negara Indonesia.

Masyarakat Nagari Tanjung Balik merupakan salah satu contoh masyarakat yang menginginkan hal tersebut. Masyarakat Nagari Tanjung Balik ingin kebijakan yang dibuat oleh pemerintah adalah kebijakan yang mementingkan masyarakat banyak, seperti stabilnya harga sembako. Dalam menentukan kebijakan tersebut tentu tidak bisa dilakukan oleh anggota

DPRD tingkat kabupaten. Itulah yang membuat masyarakat Nagari Tanjung Balik sangat ingin terlibat dalam menentukan anggota DPR. Selain hal di atas masyarakat Nagari Tanjung Balik juga ingin menempatkan orang yang mereka kenal sebagai anggota DPR terpilih. Hal ini tentu agar anggota DPR tersebut lebih memperhatikan daerahnya.

Pada pemilu legislatif tingkat DPR tahun 2009 di Nagari Tanjung Balik, partai Demokrat mengusung nama-nama berikut sebagai calon legislatifnya :

- 1) Drs. H. Djufri (Bukittinggi)
- 2) Ir. H. Mulyadi (Jakarta Selatan)
- 3) Dra. Azizah Etek (Jakarta Timur)
- 4) Ebral Yananda, SH (Jakarta Selatan)

- 5) Drs. H. Dalimi Abdullah, SH (Padang)
- 6) Juniwati Nasir (Bekasi)
- 7) Irfan Gani (DKI Jakarta)

Selanjutnya pada pemilu legislatif 2014 partai Demokrat mengusung enam nama dimana terdiri dari dua calon lama dan empat calon baru sebagai berikut :

- 1) Capt. Josrizal Zain, SE. MM (Payakumbuh)
- 2) Ir. H. Mulyadi (Jakarta Selatan)
- 3) Rezka Oktoberia (Jakarta Selatan)
- 4) Drs. H. Dalimi Abdullah, SH (Padang)
- 5) M. Jon Tasrif, SE, MM (Jakarta Timur)
- 6) Haslindan Sari Patriatni, Smt (Jakarta Timur).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati dan kombinasi ke kuantitatif berupa angka-angka persentase jawaban dari kuisioner responden. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer berasal dari wawancara dan isian kuisioner dari para responden. Data sekunder berasal dari dokumen seperti data hasil rekapitulasi pemilihan umum legislatif tahun 2009 dan 2014 yang diperoleh dari KPUD Lima Puluh Kota. Penelitian ini melibatkan 30 orang responden yang diambil 10% dari 323 masyarakat yang tidak memilih partai Demokrat lagi. Teknik pengumpulan

data dengan kuisioner dan wawancara. Teknik pengolahan datanya dengan menggunakan metode analisis kualitatif.

Hasil Pembahasan

Dari hasil penelitian, terdapat tiga faktor yang menyebabkan masyarakat Nagari Tanjung Balik tidak memilih partai Demokrat lagi pada pemilihan umum legislatif 2014 yaitu :

1. Faktor Sosiologis

Faktor sosiologis merupakan faktor yang mempengaruhi seseorang dalam menentukan pilihannya dalam pemilihan umum legislatif. Faktor sosiologis seperti pendidikan, pekerjaan, dan tempat tinggal menjadi penyebab masyarakat tidak memilih partai Demokrat lagi. Tingkat pendidikan responden terbanyak adalah SMA dengan jumlah 11 orang (36,67 %) sehingga mereka sudah bisa berfikir jernih dalam menentukan pilihan dan tidak mudah percaya dengan janji-janji politik. Responden mengatakan bahwa mereka tidak sesuai lagi dengan partai Demokrat yang citra partainya yang buruk.

Kemudian tingkat pekerjaan responden terbanyak adalah wiraswasta sebanyak 11 orang (36,66) yang menyatakan kagum pada sosok SBY dan merasa nyaman dalam pemerintahannya. Pada pemilu 2014 Bapak Susilo Bambang Yudhoyono tidak bisa lagi

mencalonkan diri sebagai presiden sehingga menyebabkan responden tidak memilih partai Demokrat lagi.

Selanjutnya Faktor tempat tinggal calon legislatif yang dekat dengan Nagari Tanjung Balik tidak membuat masyarakat selalu memilih calon tersebut. Hal ini dibuktikan dengan adanya calon legislatif dari partai Demokrat bernama Djufri berlatar belakang sebagai mantan Walikota Bukittinggi yang bertempat tinggal di Bukittinggi pada pemilu legislatif 2009. Perolehan suara yang didapatkan Djufri di Tanjung Balik adalah sebanyak 73 suara dan sebanyak 1293 pada tingkat Kecamatan. Selanjutnya pada pemilu legislatif tahun 2014 terdapat lagi calon legislatif dari Partai Demokrat bernama Josrizal Zain berlatar belakang sebagai mantan Walikota Payakumbuh yang bertempat tinggal di Payakumbuh. Namun perolehan suara yang didapatkannya di Nagari Tanjung Balik hanya sebanyak 26 suara dan masih kalah dari Mulyadi calon lainnya dari partai Demokrat yang memperoleh 36 suara dan daerah tempat tinggalnya adalah di Jakarta Selatan. Inilah dari faktor sosiologis yang menyebabkan terjadinya perubahan pilihan masyarakat dalam pemilu legislatif 2014 di Nagari Tanjung Balik Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Lima Kota Sumatera Barat.

2. Faktor Psikologis

Faktor psikologis seorang pemilih sangat berkaitan erat

dengan identifikasi diri seorang pemilih dengan partai yang dipilihnya. Melalui proses pemilih kemudian berkembang ikatan psikologis yang kuat antara seorang individu dengan salah satu organisasi massa dan partai politik yang dapat menimbulkan rasa simpati terhadap partai politik, hal ini juga disebut dengan identifikasi kepartaian. Masyarakat yang tidak mempunyai perasaan partisan terhadap partai tertentu akan menjadi ancaman bagi seluruh partai yang ada. Hal ini disebabkan karena masyarakat tidak hanya fokus terhadap satu partai saja, dan masyarakat bisa saja merubah pilihannya kapan pun. Dalam pemilihan umum legislatif 2014 di Nagari Tanjung Balik responden menyatakan bahwa masyarakat Tanjung Balik pada umumnya tidak ada yang memiliki rasa keterikatan yang kuat dengan partai manapun.

Begitu banyaknya jumlah masyarakat yang tidak memiliki rasa keterikatan dan identifikasi diri dengan sebuah partai politik merupakan penyebab menurunnya suara yang diperoleh partai Demokrat tahun 2014. Masyarakat yang tahun 2009 memilih partai Demokrat selanjutnya tahun 2014 tidak memilih partai Demokrat lagi pada pemilu legislatif tingkat DPR di Nagari Tanjung Balik.

3. Faktor Pilihan Rasional (*Rational Choice*)

Dalam pilihan rasional pemilih lebih memperhatikan pendapat individu dan jauh dari sosialisasi dan perilaku kelompok

social. Para pemilih akan menentukan pilihannya berdasarkan pertimbangan - pertimbangan rasionalnya terhadap isu-isu politik dan kandidat yang diajukan, artinya para pemilih dapat menentukan pilihannya berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa 24 orang (80%) responden mengatakan bahwa alasan mereka tidak memilih partai Demokrat lagi adalah karena citra negatif partai Demokrat dari tahun 2009. Sedangkan 6 Orang (20%) menjawab tidak karena alasan mereka tidak memilih partai Demokrat lagi lebih tertarik pada calon legislatif dari partai lain, yaitu Nil Maizar dari Partai NasDem. Responden percaya kalau mereka memilih Nil Maizar maka olahraga di Sumatera Barat akan lebih diperhatikan, hal ini tidak lepas dari sosok Nil Maizar yang merupakan mantan pelatih sepakbola TimNas dan Klub Semen Padang.

Selanjutnya sebanyak 27 orang (90%) responden mengatakan alasan mereka tidak memilih partai Demokrat lagi adalah karena banyaknya kader atau anggota partai Demokrat yang terlibat korupsi. Mereka mempertimbangkan bahwa jika mereka memilih calon legislatif dari partai Demokrat lagi maka anggota legislatif yang mereka pilih akan kembali korupsi. Kemudian sebanyak 3 orang (10%)

responden mengatakan bahwa alasan mereka tidak memilih partai Demokrat bukan karena banyaknya korupsi di partai itu. Responden tersebut mengatakan bahwa mereka tidak mengetahui secara pasti kasus korupsi yang menimpa anggota atau kader partai itu, dan pada tahun 2014 mereka lebih tertarik terhadap partai lain.

Dari keterangan responden dapat diketahui bahwa pada umumnya masyarakat Nagari Tanjung Balik tidak mengenal baik calon-calon anggota legislatif yang diusung oleh partai. Alasan mereka tidak memilih calon legislatif partai Demokrat lagi hanya karena mereka tidak percaya lagi terhadap partai Demokrat, bukan karena adanya calon dari partai lain yang lebih baik.

Penutup

Kesimpulan

Dari pembahasan di atas maka dapat dihasilkan kesimpulan bahwa yang menyebabkan masyarakat Nagari Tanjung Balik tidak memilih partai Demokrat lagi pada pemilihan umum legislatif 2014 disebabkan oleh faktor sosiologis, faktor psikologis, dan faktor pilihan rasional. Dari ketiga faktor tersebut, faktor pilihan rasional dianggap yang paling banyak menyebabkan masyarakat Nagari Tanjung Balik tidak memilih partai Demokrat lagi. Dimana sebanyak 27 orang (90%) responden mengatakan bahwa alasan mereka tidak memilih partai Demokrat lagi adalah karena banyaknya kader atau anggota dari partai tersebut yang tersangkut kasus

korupsi. Oleh sebab itu responden mempertimbangkan bahwa jika mereka memilih calon legislatif dari partai Demokrat lagi maka anggota legislatif yang terpilih akan kembali korupsi.

Saran

Menurunnya perolehan suara yang didapatkan partai Demokrat tahun 2014 tentulah suatu hal yang tidak diharapkan oleh partai tersebut. Untuk itu partai Demokrat agar lebih memperbaiki kembali citra partainya yang akhir-akhir ini dianggap sebagai partai korupsi sehingga kembali mampu memperoleh suara terbanyak. Untuk masyarakat Nagari Tanjung Balik agar lebih memperhatikan latar belakang dan profil calon legislatif yang akan mereka pilih. Hal itu akan berdampak tidak baik jika masyarakat hanya asal memilih saja.

Daftar Pustaka

a) Sumber Buku

Asfar, Muhammad. 1993. *Beberapa Pendekatan Dalam Memahami Perilaku Memilih*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Budiardjo, Miriam. 2007. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Fahmi, Khairul. 2012. *Pemilihan Umum Dan Kedaulatan Rakyat*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Heywood, Andrews. 1997. *Politics*. London : Macmillan Press.

Huntington, Samuel P. dan Joan Nelson. 1994. *Partisipasi Politik Di Negara Berkembang*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Madjid, Nurcholis. Dan Yusril Ihza Mahendra. 1999. *Dari Bilik Suarake Masa Depan Indonesia Potret Konflik Pasca Pemilu dan Nasib Reformasi*. Jakarta: PT Grafindo Persada

Mayer, William G. 2008. *The Swing Voter In American Presidential Election*. Brooking Institution Press: Washington, DC.

Ndraha, Taziduhu. 1997. *Metodologi Ilmu Pemerintahan*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Nursal, Adman. 2004. *Political Marketing Sebuah Pendekatan Baru Kampanye Pemilihan DPR, DPD, Presiden*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Riyadmadji, Dodi. 2003. *"Merintis Pemikiran Pilkada Secara Langsung"*. Abdul Gaffar Karim (Ed.), *Kompleksitas Persoalan Otonomi Daerah di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Soempeno, Femi Adi. 2008. *Prabowo: Dari Cijantung Bergerak ke Istana*. Yogyakarta : Galangpress

b) Sumber Jurnal

Adnan, Nunik Retno, Susilo Utomo, oleh Zuqna Kartika, *Analisis Kemenangan Haryanto-Budiyono Dalam Pemilu Kadeka*

bupatenPati,
JurusanIlmuPemerintahan,
FakultasIlmuSosial Dan
IlmuPolitik,
UniversitasDiponegoro

Alwis. 2005. *JurnalPemilihanKepala Daerah SecaraLangsungSebagaiUpaya Demokrasi di Daerah.* Pekanbaru.

Bawono, Muhammad. jurnal “*Persepsi Dan PerilakuPemilihTerhadapParti sipasiPolitikDalamPemilihanU mumLegislatif 2004 Di KabupatenNganjuk*”
Mahasiswa S2
Penyuluhanpembangunan PPs
UNS

Sofianto, Arif. 2013. *Jurnal “OrientasiPemilihTerhad apFigurPolitik (Study Pemilu Di Jawa Tengah) Desember 2013 VOL.11 NO.2*

Rinanda.jurnal “*Study PemilihBerpindahKePartaiKeb angkitanBangsa Di DesaSaik Dan BanjarGuntung Di KecamatanKuantanMudikPada PemilihanUmumLegislatifTahu n 2009*”
FakultasIlmuSosialdanIlmuPoli tikUniversitas Riau.

c) SumberUndang-Undang
Undang-UndangDasar 1945
Undang-UndangNomor 15 Tahun 2011TentangPenyelenggaraan PemilihanUmum Nomor 8 Tahun 2012TentangPemilihanUmumA nggota DPR, DPD, dan DPRD

d) Sumber Internet
<http://fisip./uns./ac.id>
<http://www.kompas.co.id>
<http://www.demokrat.or.id>